

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan globalisasi ekonomi dalam rangka mewujudkan perdagangan bebas melahirkan era kompetisi serta menciptakan suatu kesempatan bisnis baru dalam berbagai bidang usaha, salah satunya sektor makanan dan minuman. Saat ini, industri *food and beverage* sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Selain itu diiringi meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia sehingga kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Ketika terjadi krisis global pada pertengahan tahun 2008, industri *food and beverage* mampu bertahan. Hal ini dibuktikan oleh kelancaran produk food and beverage karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan manusia sehingga permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Melihat kondisi demikian Menyebabkan banyak perusahaan yang ingin masuk kedalam sektor tersebut, sehingga terjadi persaingan semakin tajam. Semakin menguatnya kompetisi antar pelaku usaha dalam sektor perusahaan *food and beverage* menimbulkan persaingan yang sangat ketat, sehingga setiap perusahaan harus mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan terus maju dalam memenangkan persaingan usaha.

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan “tingkat modal kerja yang memuaskan”. Maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus *diliquidir* (bangkrut) (Lukman, 2009:201).

Bambang (2001:57) modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai

kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

Riyanto (2013) menjelaskan bahwa modal kerja adalah aktiva atau harta likuid yang dapat diubah dengan cepat menjadi uang kas sehingga dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional sehari-hari. Berdasarkan konsep pengertian modal kerja dapat disimpulkan komponen modal kerja terdiri atas aktiva lancar dan utang lancar. Dengan demikian setelah meninjau konsep pengertian modal kerja beserta komponen yang ada secara tidak langsung dapat diketahui bahwa modal kerja memiliki hubungan terhadap profitabilitas terkait pembiayaan aktivitas operasional perusahaan.

Sofyan (2008:219) Profitabilitas adalah kemampuan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, modal. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang dipergunakan dalam operasi. Oleh karena itu, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan profitable, karena bagi manajemen atau pihak lain profitabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu

mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Bagi suatu perusahaan, Laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh itu dengan modal atau kekayaan yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah dengan menghitung profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah dengan menghitung profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba. Apabila perusahaan bermaksud meningkatkan keuntungan, maka peningkatan itu akan diikuti pula oleh risiko yang semakin besar. Demikian sebaliknya, Jika perusahaan ingin menurunkan risiko, maka penurunan tingkat risiko ini akan diikuti oleh menurunnya profitabilitas (Lukman, 2000:208).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Made(2015) menunjukkan hasil bahwa Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahma(2011) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROI. Sedangkan menurut Nurmamita(2013) menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki arah pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROI. Perputaran piutang memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Perputaran modal kerja memiliki arah pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI.

Hasil dari peneliti-peneliti terdahulu memiliki berbagai hasil yang berbeda, untuk itu peneliti akan menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan sektor yang berbeda dan menggunakan variabel bebas yang berbeda. Penelitian ini menitik beratkan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

(ROI). Berikut adalah laporan keuangan selama tahun 2011 – 2015 yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Laporan Keuangan Tahunan

	2011	2012	2013	2014	2015
Perputaran kas	163,53	210,47	258,06	350,32	519,59
Perputaran Piutang	1.036,62	608,69	629,09	1.008,49	891,28
Perputaran Modal Kerja	-429,21	95,66	-124,20	84,71	77,53
ROI	137,96	162,37	170,86	126,91	123,48

Sumber : Data mentah yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat di lihat bahwa, rasio keuangan yang terdiri perputaran kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015 berfluktuatif.

Pertumbuhan perputaran kas perusahaan *food and beverage* selama 5 tahun sejak 2011 – 2015 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Perputaran kas tertinggi diraih pada tahun 2015, yakni 519,59. Pada tahun 2012 terjadi penurunan perputaran piutang sebesar 427,93, pada tahun 2014 mengalami peningkatan 580,56 lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar 117,21. Perputaran modal kerja mengalami penurunan terendah pada tahun 2011 sebesar 429,29 sedangkan kenaikan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 95,66. Profitabilitas ROI selama 3 tahun 2011 – 2013 mengalami peningkatan sebesar 32,9 Namun pada 2 tahun setelahnya mengalami penurunan sebesar 47.38. Pada tahun 2011 – 2013 perusahaan *food and beverage* mengalami peningkatan pada laba, sehingga peneliti ingin menganalisis apa penyebab laba meningkat dan pada tahun 2014 – 2015 laba perusahaan mengalami penurunan dan krisis kembali sehingga peneliti ingin menganalisis penyebab yang terjadi akibat penurunan laba tersebut.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Investment(ROI), sedangkan dalam modal kerja diproksikan dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Made(2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Rahma(2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Santoso(2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)?
3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI)

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait secara langsung di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademis dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang dapat dianalisis dari faktor-faktor manajemen modal kerja.

3. Bagi investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi investor dan calon investor sebelum melakukan pilihan investasi pembelian saham suatu perusahaan dengan mengamati penggunaan modal kerja perusahaan.

